

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM yang secara terus menerus mengalami perkembangan, dan ditandai semakin banyaknya UMKM bermunculan dengan menawarkan berbagai macam produk yang beraneka ragam, serta kreatif. Dengan kondisi seperti ini bukan hal yang tidak mungkin bahwa UMKM menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan pasar mengenai produk-produk baru yang belum bisa dihasilkan oleh perusahaan yang berskala besar, bagi satuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak hanya kondisi perusahaan saja yang menjadikan UMKM yang terus mengalami perkembangan melainkan kemampuan dan keunggulan dalam berkreaitivitas yang di utamakan.

UMKM yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berpotensi menjadi penggerak perokonomian Indonesia.. Dengan tingginya pelaku usaha akan menjadikan para pebisnis kbersaing ketat. Ketatnya bisnis ini menuntut para pelaku harus bisa lebih kreatif dan inovatif. Selain inovatif dan kreatif, pemasaran yang baik juga dibutuhkan dalam dunia usaha agar dapat bersaing.

Hal ini menjadikan pelaku UMKM harus berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan trobosan produk baru agar UMKM tetap berhasil serta berkembang. Selain itu motivasi pribadi juga sangat dibutuhkan untuk membangitkan minat berusaha agar usaha tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan

usaha sangat berpengaruh bagi UMKM, agar dapat mencapai keinginan yang maksimal dalam berwirausaha maka harus didukung oleh kemampuan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kematangan emosional. Dimana keberhasilan usaha sendiri merupakan mereka yang fokus pada peluang yang ada, dan memulai usaha dari peluang, memanfaatkan sumber daya yang ada serta menerapkan struktur dan strategi secara tepat Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai.

Menurut Suaidi & Farida (2018) Keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal yaitu jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, perkembangan dan pertumbuhan usaha berkembang cepat dan memuaskan. Ukuran keberhasilan usaha yaitu mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan, maka mereka semakin puas, dan ini berarti strategi yang dijalankan sudah cukup berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha. Tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidakstabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya.

Kota Medan sangat padat penduduknya, beragam bisnis dan usaha dijalani untuk mendapatkan pundi-pundi uang. Adapun jenis-jenis usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kota Medan yaitu usaha dibidang kuliner, Fashion, Jasa. Adanya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah maka kelanjutan ancaman pelonjakan penduduk khususnya di Kota Medan akan teratasi sekaligus memiliki peranan penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tentunya dengan adanya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah khususnya Kota Medan mampu memberikan harapan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan usahanya. Dimana jumlah UMKM di Kota Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Populasi UMKM di Kota Medan

No.	Kecamatan	Jumlah	No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Medan Amplas	96	12.	Medan Maimun	97
2.	Medan Area	74	13.	Medan Marelan	84
3.	Medan Barat	86	14.	Medan Perjuangan	44
4.	Medan Baru	63	15.	Medan Petisah	94
5.	Medan Belawan	76	16.	Medan Polonia	46
6.	Medan Deli	78	17.	Medan Sunggal	137
7.	Medan Denai	82	18.	Medan Selayang	96
8.	Medan Helvetia	116	19.	Medan Tembung	73
9.	Medan Johor	104	20.	Medan Tuntungan	78
10.	Medan Kota	147	21.	Medan Timur	115
11.	Medan Labuhan	42			
Total					1.828

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM

Berdasarkan dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah yang terdaftar sebagai usaha binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM cukup banyak. Data di atas menunjukkan bahwasanya perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Medan usaha mikro cukup tinggi, hal ini menjadi

tugas bersama dengan pemerintah agar bisa menaikkan kelas bagi pelaku usaha dari yang semula usaha mikro ke usaha kecil dan dari usaha kecil di maksimalkan menjadi usaha menengah, hal itu bisa tercapai ketika pemerintah serius menjalankan visi dan misinya.

Adapun hasil survey terhadap beberapa pelaku usaha UMKM Kota Medan mengenai keberhasilan usaha yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Pra-Survey Keberhasilan Usaha

No	Pernyataan Keberhasilan Usaha	Ya	Tidak	Jumlah
1	Pelaku usaha sudah menyiapkan modal untuk persiapan dalam menjalankan usahanya.	13	17	30
2	Pelaku usaha sudah merasa mendapat penghasilan yang lebih dalam usahanya.	19	11	30
3	Pelaku usaha sudah meningkatkan produksi.	23	7	30
4	Pelaku usaha sudah meningkatkan jumlah penjualannya.	11	19	30

Sumber: data hasil Pra-survey dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil riset pendahuluan yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Medan, dimana dari hasil survey awal yang dilakukan bahwa pelaku usaha UMKM belum sepenuhnya berhasil dalam menjalankan usahanya, dimana sebagian UMKM masih kekurangan modal dalam menjalankan usaha sehingga berdampak dengan produksi dan pendapatan yang tidak maksimal.

Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha yaitu antara lain kreativitas dan kemampuan kewirausahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kreativitas dimana Wiranawata (2019) kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam bentuk

hasil seperti barang dan jasa, dan bisa dalam bentuk proses seperti ide, metode, dan cara. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah (*value added*) dan merupakan keunggulan yang berharga.

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai kreativitas dalam usaha yang dilakukan oleh UMKM Kota Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Hasil Pra-Survey Kreativitas

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
1	Pelaku UMKM menawarkan usahanya bervariasi.	14	16	30
2	Pelaku UMKM menawarkan usahanya mengikuti trend masa kini.	10	20	30
3	Pelaku UMKM mampu menciptakan ide-ide kreatif dalam mengelola usahanya	12	18	30

'Sumber :Diolah Penulis 2025

Berdasarkan hasil riset pendahuluan yang dilakukan pada pelaku UMKM Kota Medan, dimana dari hasil survey awal yang dilakukan bahwa pelaku usaha UMKM di Kota Medan belum mampu dalam membuat kreativitas dalam menciptakan inovasi dalam usaha yang ditawarkan, dimana hal ini terjadi dikarenakan kurangnya keinginan dan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha UMKM di Kota Medan untuk membuat usahanya yang bervariasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kemampuan kewirausahaan. Menurut Syamsuri et al. (2021) Kemampuan berwirausaha adalah bagaimana seseorang mampu mengelola (*manage*), sumber daya yang ada, termasuk mengatur karyawan untuk mencapai tujuan serta mengatasi persoalan yang dihadapi seperti masalah produksi, keuangan, pemasaran dan sumber daya

manusia. Kemampuan kewirausahaan yang baik akan mendorong keberhasilan, karena para pelaku usaha sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mampu menciptakan hal baru. Kemampuan yang dimiliki para pelaku usaha juga akan berpengaruh bagi para karyawan dalam melakukan pekerjaan untuk menyesuaikan tugas yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha dalam upaya pencapaian tujuan.

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Hasil Pra-Survey Kemampuan Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
1	Pelaku usaha UMKM Kota Medan yang kurang mampu dalam melihat pangsa pasar yang diminati masyarakat.	10	20	30
2	Pelaku usaha UMKM Kota Medan yang memiliki pengalaman dalam menjalankan usahanya.	14	16	30
3	Pelaku usaha UMKM Kota Medan yang memiliki keterampilan dalam mengelola usahanya	11	19	30

Sumber :Diolah Penulis 2025

Berdasarkan hasil riset pendahuluan yang dilakukan pada pelaku UMKM Kota Medan, dimana dari hasil survey awal yang dilakukan bahwa pelaku usaha UMKM di Kota Medan belum mampu dalam melihat pangsa pasar yang diminati masyarakat, selain itu juga kurangnya pengalaman dan keterampilan dalam menjalankan dan mengelola usahanya, hal ini berdampak dengan tidak tercapainya tingkat keberhasilan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kreativitas Dan Kemampuan**

Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada UMKM Di Kota Medan)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha UMKM belum sepenuhnya berhasil dalam menjalankan usahanya, dimana sebagian UMKM masih kekurangan modal dalam menjalankan usaha sehingga berdampak dengan produksi dan pendapatan yang tidak maksimal.
2. Pelaku usaha UMKM di Kota Medan belum mampu dalam membuat kreativitas dalam menciptakan inovasi dalam usaha yang ditawarkan, dimana hal ini terjadi dikarenakan kurangnya keinginan dan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha UMKM di Kota Medan untuk membuat usahanya yang bervariasi
3. Pelaku usaha UMKM di Kota Medan belum mampu dalam melihat pangsa pasar yang diminati masyarakat, selain itu juga kurangnya pengalaman dan keterampilan dalam menjalankan dan mengelola usahanya, hal ini berdampak dengan tidak tercapainya tingkat keberhasilan usaha.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penelitian ini dibatasi mengenai pengaruh kreativitas dan kemampuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kota Medan khususnya untuk UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Selayang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, hingga bisa diformulasikan permasalahan adalah:

1. Apakah kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha Pada UMKM Di Kota Medan?
2. Apakah kemampuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha Pada UMKM Di Kota Medan?
3. Apakah kreativitas dan kemampuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha Pada UMKM Di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha Pada UMKM Di Kota Medan
2. Untuk mengetahui kemampuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha Pada UMKM Di Kota Medan
3. Untuk mengetahui kreativitas dan kemampuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha Pada UMKM Di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Peneliti

Dapat memberi wawasan serta pengetahuan pada peneliti serta memberikan kesempatan baik untuk menerapkan teori-teori kewirausahaan yang didapat saat

kuliah kemudian membandingkan dengan kondisi nyata atau kenyataan yang ada.

2. Manfaat bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi UMKM untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan penjualan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Serta diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha UMKM.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan acuan serta dasar pemikiran tentang keberhasilan Usaha UMKM paling utama yang berkenaan dengan kewirausahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Keberhasilan Usaha

2.1.1.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas, adanya kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko waktu maupun uang. Menurut Hismadiyani et al (2017) Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Menurut Andari (2016) Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lain seperti sederajat atau sekelasnya. Kerjasama antar perusahaan, konsultasi, pengukuran kinerja, dan fleksibilitas mempunyai peran penting dalam kesuksesan bisnis. Menurut Wibowo (2016) Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis guna mencapai tujuannya.

Dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha ialah pencapaian dalam usaha yang dapat mencapai tujuan dari suatu usahanya yang tergambar dari posisi usahanya dapat berada lebih baik daripada yang ada di sekelasnya dan dapat mengembalikan aset yang telah digunakan.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2017) bahwa faktor yang merupakan kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba. Menurut Suryana (2017) keberhasilan usaha ditentukan oleh faktor-faktor berikut, yakni:

1. Kemampuan dan kemauan.
2. Memiliki tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Ketetapan dan peluang.

Menurut Basrowi (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan usaha yaitu :

1. Motivasi
2. Usia
3. Pengalaman
4. Pendidikan

2.1.1.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Adapun indikator dari tingkat keberhasilan usaha menurut Jumaidi (2012) meliputi:

1. Tercapai tujuan usaha
2. Produk diterima pasar
3. Adanya laba
4. Kepuasan batin wirausaha

Menurut Wibowo (2016) indikator-indikator dari keberhasilan usaha sebagai berikut:

1. Laba (*Profitability*)

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha yaitu selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Produktivitas

Produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi penjualan dan juga menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga berpengaruh pada laba yang diperoleh.

3. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Bisnis dikatakan berhasil apabila dapat mengalahkan pesaing paling tidak masih bisa bertahan.

4. Kompetensi

Kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan jaman.

5. Terbangunnya citra baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.2.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM.

Menurut Tambunan (2017) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah

atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengertian UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufer (2014: 8) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari

perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

2.1.2.2 Kriteria dan Klasifikasi UMKM

Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan klasifikasi tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Tambunan (2013), UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.1.2.3 Peran UMKM

Negara-negara berkembang yang mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman-pengalaman dinegara-negara tentang peranan dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di 20 Negara-negara maju.

Di Negara-negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan

dengan usaha besar. Di Negara-negara sedang berkembang, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan (Tambunan, 2017).

Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di Negara-negara sedang berkembang relative rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di Negara-negara maju

2.1.3 Kreativitas

2.1.3.1 Pengertian Kreativitas

Menurut Suryana (2017) kreativitas dan keinovasian merupakan jantung atau inti, atau rahasia kewirausahaan. Wirausahawan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Hasil dari berpikir kreatif mencakup baru (*new*), berguna (*useful*), dan dapat dimengerti (*understable*). Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis (Alma, 2016).

Kreativitas menurut Rusdiana (2014) adalah menghadirkan gagasan baru. Kreativitas merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena adanya perubahan lingkungan. Menurut Hermanto (2021) Kreatif secara sederhana bisa diartikan berbeda dengan yang sudah ada. bentuk kreativitas bisa bermacam-

macam. bagi seorang seniman kreativitas bisa membuat seni yang belum diciptakan oleh seniman lainnya, bagi seorang pebisnis, maka ia bisa meluncurkan bisnis yang belum dijalankan oleh pebisnis lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kumpulan dari ide – ide, baik pengetahuan maupun pengalaman yang berada di dalam pikiran manusia, di mana ide-ide maupun produk tersebut dibutuhkan oleh masyarakat.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas Menurut Munandar (2016) faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya :

1. Dorongan dari dalam diri sendiri

Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

2. Dorongan dari lingkungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan ketrampilan. Faktor

kepribadian terdiri dari ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif.

Adapun menurut Alma (2016) kreativitas didorong oleh otak sebelah kanan, untuk memacu belahan otak kanan maka harus dibiasakan :

1. Selalu bertanya apakah ada cara lain yang lebih baik
2. Pertanyakan dan kaji lebih jauh kebiasaan yang ada, sifat rutin, dan tradisi
3. Harus berpikir reflektif, merenung, berpikir lebih dalam
4. Mencoba melihat sesuatu dari perspektif lain
5. Berpikir barangkali ada lebih dari satu jawaban yang benar
6. Lebih relaks guna mencari pemecahan masalah yang inovatif
7. Memiliki helicopter skills, artinya memiliki kemampuan mengangkat ke atas masalah rutin/harian, agar dapat melihat permasalahan atau isu dengan sudut pandang yang lebih luas kemudian diturunkan kembali focus pada permasalahan yang sedang dikaji, untuk memperoleh ide baru dalam perubahan.

2.1.3.3 Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Munandar (2016) mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

2. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbedabeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

2.1.3.4 Indikator Kreativitas

Menurut Dharmawati (2016) Kreativitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*)
Kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berfikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas dan kualitas ide.
2. Keluwesan berfikir (*flexibility*)
Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide atau pertanyaan yang bervariasi, melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan

mampumenggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

Orang yang kreatif adalah orang yang luwes berfikir.

3. Elaborasi piran (*elaboration*)

Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detail suatu obyek gagasan atau situasi sehingga benar-benar lebih menarik.

4. Keaslian berfikir (*originality*)

Kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli.

2.1.4 Kemampuan Usaha

2.1.4.1 Pengertian Kemampuan Usaha

Kemampuan usaha adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, dalam artian sejauh mana suatu perusahaan dapat mencapai hasil maksimal tergantung pada kemampuan yang dimiliki (Welsa et al., 2024). Menurut Hendro (2017) kemampuan kewirausahaan merupakan penggabungan dari dua sisi kemampuan anda untuk mengetahui kesulitan dan tantangan bisnis.

Menurut Suci (2017) kemampuan kewirausahaan merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh pengusaha yang mengasah kemampuan dan keterampilan usahanya lebih mungkin memiliki laba dan pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan suatu usaha yang dijalankan oleh pengusaha yang tidak memiliki atribut tersebut. Menurut Kasmir (2017) “kemampuan wirausaha adalah wirausahawan yang mampu memiliki sikap inisiatif dan proaktif dengan berani mengambil resiko,

berorientasi pada prestasi dengan memiliki komitmen pada berbagai pihak untuk menjalankan suatu usaha.”

Berdasarkan uraian yang disebutkan dari beberapa ahli diatas, kemampuan merupakan sifat alami yang dimiliki seseorang berupa keterampilan, kesanggupan, dan kecerdasan di dalam diri seseorang dalam melakukan suatu pekerjaannya dengan baik.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Kemampuan Wirausaha

Menurut Kasmir (2017) menyatakan terdapat tujuh jenis dari kemampuan wirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Hubungan Antar Manusia

Kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menjaga, membangun, mengembangkan, hubungan baik dengan orang lain, serta pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan

2. Kemampuan Teknik

Kemampuan wirausaha yang berhubungan dengan teknik, cara, bahan, serta tenaga kerja yang menghasilkan produk yang dihasilkan perusahaan UMKM

3. Kemampuan Marketing

Kemampuan wirausaha yang berkaitan dengan pemasaran produk. Kemampuan ini mencakup keahlian untuk melakukan riset pasar, memilih strategi pemasaran, mengkombinasikan pemasaran yang menguntungkan.

4. Kemampuan Keuangan

Kemampuan wirausaha dalam mengelola keuangan, terutama mencari sumber pendanaan yang terjangkau, membuat anggaran yang tepat, membagi

laba atas keuntungan usaha dan memuaskan semua pihak yang berkepentingan.

5. Kemampuan Konsepsual

Kemampuan yang dimiliki oleh wirausahawan dalam menyusun rencana bisnis yang akan dilakukan.

6. Kemampuan Pengambilan

Keputusan Wirausahawan umumnya selalu berhadapan dengan segala kegiatan bisnis yang beresiko. Untuk itu, wirausahawan harus dapat memutuskan suatu keputusan dengan bijak, penuh perhitungan, dan membawa keuntungan.

7. Kemampuan dalam Mengatur Waktu

Kemampuan yang dimiliki oleh wirausahawan yang berhubungan dengan kemampuan mengatur waktu dengan efisien.

Sedangkan Menurut Suryana (2017) terdapat tujuh kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha yaitu:

1. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya.
2. *Imagination*, yang memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan yang pernah terjadi di masa lalu.
3. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, proses, pembukuan, administrasi dan lain-lain.
4. *Search skill*, yaitu kemampuan dalam menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.

5. *Forseight*, yaitu memiliki pandangan jauh ke depan demi mencapai visi yang diinginkan.
6. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
7. *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Usaha

Menurut (Robbins, 2018) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan. Dan karakteristik serupa.

2.1.4.4 Indikator Kemampuan Usaha

Menurut John dan Cloud dalam Suryana (2017) ada empat kemampuan utama yang diperlukan untuk mencapai pengalaman yang seimbang agar kewirausahaan berhasil, yaitu :

1. *Technical competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun sesuai dengan bentuk usaha yang akan di pilih.

2. *Marketing competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Financial competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.
4. *Human relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan.

Menurut Dewi (2021) kemampuan harus dimiliki oleh wirausaha yaitu:

1. *Search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
2. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.

Communication skill, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kota Medan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	(Wijaya & Handoyo, 2023), Pengaruh Media Sosial, Kreativitas, Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Jakarta Utara	Media Sosial (MS), Kreativitas (K), Motivasi (M)	Keberhasilan Usaha (KU)	Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan media sosial terhadap keberhasilan usaha, kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, motivasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
2.	(Fatmasari et al., 2023), Pengaruh Kreativitas, Inovasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM	Kreativitas (K), Inovasi (I) Dan Pengetahuan Kewirausahaan (PK)	Keberhasilan Usaha (KU)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM (2) inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM; (3) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM (4) Kreativitas, inovasi produk dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM.
3.	(Nagel & Suhartatik, 2021), Pengaruh Motivasi, Kompetensi Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Makanan Minuman Di Surabaya	Motivasi (M), Kompetensi Kewirausahaan (KK) Dan Kreativitas (K)	Keberhasilan Usaha (KU)	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan usaha, kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha dan kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha.
4.	(Susanti & Ermawati, 2016), Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Umkm Jenang Kudus)	Motivasi (M) Dan Kreativitas (K)	Keberhasilan Usaha (KU)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
5.	(Laurens & Kohardinata, 2020), Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Startup Makanan Di Surabaya	Motivasi (M) Dan Kemampuan Usaha (KU)	Keberhasilan Usaha (KU)	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa motivasi usaha dan keberhasilan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha
6.	(Syafii et al., 2024), Pengaruh Kreativitas Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada UMKM Di Medan Tuntungan)	Kreativitas (K) Dan Kemampuan Usaha (KU)	Keberhasilan Usaha (KU)	Hasil penelitian menampilkan kemampuan berwirausaha serta kreativitas secara bersamaan berdampak positif serta signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM kuliner di Kota Medan.

7.	(Abd. Rasyid Syamsuri et al., 2021), Kreativitas Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Opak Desa Pegajahan Pada Masa Pandemi COVID-19	Kreativitas (K) Dan Kemampuan Usaha (KU)	Keberhasilan Usaha (KU)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, kreativitas dan kemampuan kewirausahaan positif dan signifikan terhadap keberhasilan opak di Desa Pegajahan Serdang Bedagai Sumatera Utara. Hasil uji t dan uji F menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya
----	---	--	-------------------------	--

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertitik tolak dari latar belakang masalah. Masalah yang diambil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk judul yang memiliki dua variable bebas dan satu variabel terikat yaitu variabel Kreativitas (X_1), Motivasi (X_2), Kemampuan Kewirausahaan (X_2) dan Keberhasilan Usaha (variabel Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi

1. Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha UMKM

Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide yang baru dan untuk menemukan caracara baru dalam peluang usaha. Kreativitas harus memiliki keahlian, kemampuan dan bisa memotivasi setiap hal dalam mengembangkan sesuatu hal yang baru.

Setiap individu membutuhkan kreativitas, agar dapat menciptakan sesuatu yang baru dan juga mengembangkan cara – cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang dan situasi ataupun keadaan yang akan dihadapi maupun yang sedang terjadi, sehingga jika individu tersebut memiliki usaha maka usaha tersebut dapat mencapai keberhasilan. Menurut Zimmer dalam

(Alma, 2016) mengatakan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun persoalan yang dihadapi.

Menurut Wijaya & Handoyo, (2023) kreativitas berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha.

2. Kemampuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM

Untuk mencapai suatu kesuksesan diperlukan visi, rencana, dan pelaksanaan. Pelaksanaan dapat terjadi karena kemampuan seseorang dalam menjalankan rencananya. Oleh sebab itu kemampuan seseorang atau faktor yang lain adalah hal yang paling penting karena kemampuan dapat berpengaruh oleh segala hal, seperti salah satunya menjalankan usaha untuk mencapai keberhasilan usaha.

Menurut Kasmir (2017) kemampuan wirausaha adalah wirausahawan yang mampu memiliki sikap inisiatif dan proaktif dengan berani mengambil resiko, berorientasi pada prestasi dengan memiliki komitmen pada berbagai pihak untuk menjalankan suatu usaha sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan wirausaha memiliki faktor yang kuat dalam keberhasilan usaha.

Kemampuan wirausaha mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam keberhasilan usaha. Suryana (2017) berpendapat bahwa keberhasilan usaha memiliki banyak faktor, salah satunya adalah memiliki kemampuan wirausaha dan peluang usaha. Kemampuan wirausaha juga dapat dipengaruhi oleh peluang usaha karena wirausahawan harus mencari peluang terlebih dahulu kemudian

mengukur kemampuan wirausahanya. Jika keduanya dapat dipenuhi maka usaha tersebut akan mencapai keberhasilan.

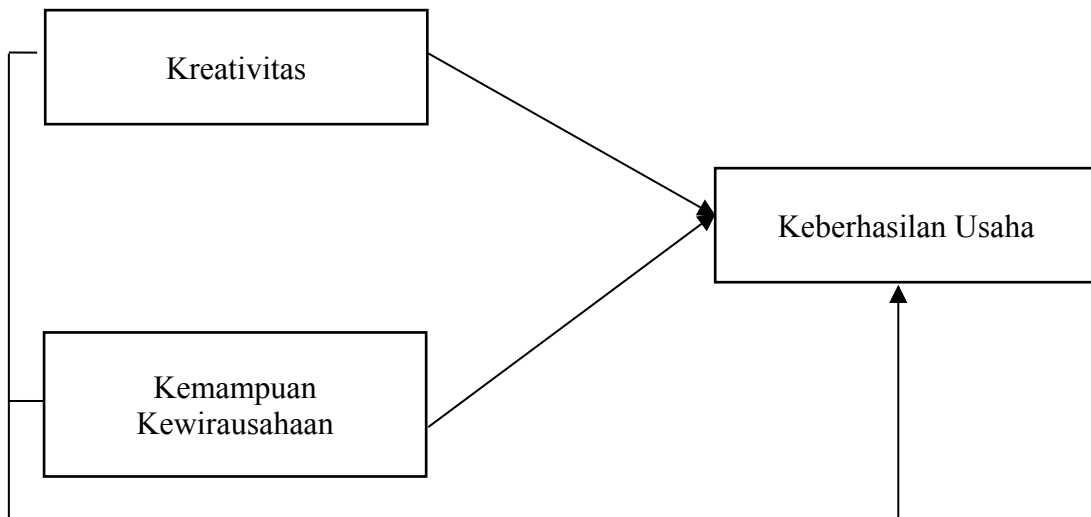
Hasil penelitian Tambunan (2020); (Dewi & Herlina, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

3. Kreativitas Dan Kemampuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM

Kreativitas ialah suatu proses mental yang melibatkan munculnya ide ataupun konsep baru antara pemikiran serta ide telah ada sebelumnya; dengan kata lain, menampilkan ide segar untuk kemajuan perusahaan maupun bisnis yang dijalankan. Kemampuan kewirausahaan termasuk inisiatif dan proaktif, keberanian mengambil risiko, dan berorientasi pada tujuan, serta berkomitmen kepada bermacam pihak bisa mengelola usaha dengan baik untuk menerima keuntungan yang besar sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha. Individu yang memiliki gagasan yang kreatif serta memiliki motivasi untuk menjalani sesuatu agar lebih baik dari sebelumnya maka individu tersebut layak mendapatkan keberhasilan dalam usahanya, tergantung kepada kepribadian individu tersebut, lingkungan sekitar juga mendukung dalam mengatasi situasi serta keinginan untuk maju.

Hasil penelitian (Syafii et al., 2024); (Abd. Rasyid Syamsuri et al., 2021) yang menyatakan bahwa kreativitas dan kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Maka hipotesis nya adalah:

1. Kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha Pada UMKM Di Kota Medan
2. Kemampuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha Pada UMKM Di Kota Medan
3. Kreativitas dan kemampuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha Pada UMKM Di Kota Medan